

## PENGEMBANGAN MEDIA *READING WHEEL BOARD* UNTUK KESIAPAN MEMBACA ANAK TRANSISI

Aisyah Amanah Fathicha<sup>a, 1</sup>, Nurul Agustin<sup>b, 2</sup>, Sutono<sup>c3</sup>

<sup>a,b,c</sup> Institut Al Azhar Menganti Gresik

<sup>1</sup> [aisyahamanah88@gmail.com](mailto:aisyahamanah88@gmail.com), <sup>2</sup> [nurulagustinpgsd07@gmail.com](mailto:nurulagustinpgsd07@gmail.com) <sup>3</sup> [sutono@istaz.ac.id](mailto:sutono@istaz.ac.id)

Informasi artikel	ABSTRAK
Received : 15 Juli 2025 Revised : 20 Agustus 2025 Publish : 26 September 2025	<p>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kesiapan membaca anak usia dini pada masa transisi dari Taman Kanak-kanak (TK) ke kelas I Madrasah Ibtidaiyah (MI). Kondisi tersebut menuntut adanya inovasi media pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan sesuai perkembangan anak. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan media <i>Reading Wheel Board</i> sebagai sarana untuk menstimulasi kesiapan membaca anak secara efektif. Penelitian ini menggunakan metode <i>Research and Development</i> (R&amp;D) dengan model pengembangan ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation). Validasi media dilakukan oleh ahli materi dan ahli media, dengan hasil kelayakan rata-rata di atas 90%. Implementasi media dilakukan di TK B dan kelas I MI Daarul Qur'an Benowo Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca anak, dari kategori "Belum Berkembang" menjadi "Berkembang Sesuai Harapan", dengan persentase peningkatan dari 41% menjadi 73% di TK, serta dari 74% menjadi 80% di kelas I MI. Guru kelas I menilai media ini sangat praktis (94%), sementara guru TK B menilai cukup praktis (58%). Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Reading Wheel Board</i> efektif dalam menumbuhkan minat baca, meningkatkan kemampuan fonetik, serta mendorong keterlibatan aktif anak melalui pendekatan visual-kinestetik dan prinsip <i>learning by playing</i>.</p>
Kata kunci: Reading Wheel Board; kesiapan membaca; anak usia dini; media pembelajaran; ADDIE	ABSTRACT
Keywords: Reading Wheel Board; reading readiness; early childhood; learning media; ADDIE	<p><i>This study was motivated by the low reading readiness of early childhood during the transition from kindergarten to the first grade of Madrasah Ibtidaiyah (MI). This condition requires the development of learning media that are engaging, contextual, and developmentally appropriate. The aim of this research was to develop the Reading Wheel Board as a tool to effectively stimulate children's reading readiness. The study employed a Research and Development (R&amp;D) method with the ADDIE model (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation). The media was validated by content and media experts, achieving an average feasibility score of above 90%. The implementation was carried out in TK B and Grade I MI Daarul Qur'an Benowo Surabaya. The results indicated improvements in reading readiness from "Not Yet Developed" to "Developing as Expected," with an increase from 41% to 73% in kindergarten, and from 74% to 80% in Grade I MI. Teachers' responses showed that the media was considered very practical by Grade I teachers (94%) and fairly practical by kindergarten teachers (58%). The findings conclude that the Reading Wheel Board is effective in fostering reading interest, improving phonetic skills, and promoting active student engagement through a visual-kinesthetic approach and the principle of learning by playing.</i></p>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

## PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan fondasi utama dalam penguasaan literasi dan menjadi prasyarat penting bagi keberhasilan pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar (Irnawati et al., 2024). Literasi baca-tulis tidak hanya menentukan prestasi akademik anak pada mata pelajaran bahasa, tetapi juga berpengaruh terhadap pemahaman konsep pada mata pelajaran lain seperti matematika, sains, dan sosial (Khalawati & Hariyanti, 2023). Oleh sebab itu, kesiapan membaca perlu ditanamkan sejak usia dini, terutama pada masa transisi dari Taman Kanak-Kanak (TK) menuju kelas I Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Masa transisi ini merupakan periode krusial karena anak mulai menghadapi tuntutan belajar formal yang lebih terstruktur, sehingga kesiapan literasi menjadi salah satu kunci keberhasilan adaptasi.

Membaca pada tahap awal tidak sekadar aktivitas mengenal huruf, mengeja, atau mengucapkan kata, melainkan suatu proses kognitif yang kompleks. Anak perlu menguasai keterampilan fonologis, mengenali pola bunyi, memahami makna, serta menyiapkan aspek afektif dan sosial-emosional agar mampu belajar secara mandiri (Aulia & Mastroah, 2019). Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran membaca permulaan harus didekati secara holistik, dengan mempertimbangkan aspek perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan motorik.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua anak memasuki kelas I MI dengan kesiapan membaca yang memadai. Hasil observasi awal di TK B PIAUD Daarul Qur'an Benowo Surabaya, yang berada dalam satu yayasan dengan MI Unggulan Daarul Qur'an, memperlihatkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, menggabungkan suku kata, serta membaca kalimat sederhana secara lancar. Kondisi ini menandakan bahwa proses pembelajaran di TK belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan kesiapan literasi anak.

Masalah ini diperkuat dengan temuan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran literasi di TK sering kali masih bersifat konvensional, menekankan pada metode ceramah, penugasan, dan hafalan, sehingga anak kurang terlibat secara aktif (Mufidah & Maulidiyah, 2022). Anak-anak usia dini memiliki rentang konsentrasi yang relatif pendek dan lebih mudah termotivasi apabila pembelajaran dikemas dalam bentuk bermain, eksplorasi, serta aktivitas yang

menstimulasi multi-indra (Nurdin, 2021). Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran interaktif yang menyenangkan, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan anak sangat diperlukan untuk mengatasi masalah kesiapan membaca.

Kurikulum Merdeka juga menegaskan pentingnya pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini menekankan bahwa literasi awal perlu ditanamkan melalui kegiatan bermain sambil belajar, penggunaan media konkret, serta aktivitas eksploratif yang dapat menumbuhkan motivasi anak (Ghozy et al., 2025). Sayangnya, penerapan prinsip ini di banyak lembaga PAUD masih menghadapi kendala, baik dari sisi ketersediaan media, kreativitas guru, maupun keterbatasan sarana pembelajaran.

Dalam konteks ini, diperlukan inovasi media pembelajaran yang dapat membantu anak bertransisi dari TK ke MI secara lebih efektif. Salah satu media yang potensial adalah Reading Wheel Board, yaitu papan putar interaktif yang dirancang untuk memperkenalkan huruf, suku kata, dan kata sederhana melalui aktivitas bermain yang menyenangkan. Media ini memungkinkan anak berinteraksi secara langsung dengan cara memutar, mencocokkan, dan membaca, sehingga merangsang keterampilan motorik, fonetik, serta kognitif (Simbolon, 2019a). Interaksi kinestetik dengan media ini juga selaras dengan prinsip *learning by playing* yang terbukti efektif untuk anak usia dini (Darniyanti et al., 2024).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media manipulatif seperti papan putar dapat meningkatkan motivasi belajar, perhatian, serta kemampuan fonologis anak (Rohma, 2024). Namun, penelitian yang mengembangkan media berbasis papan putar khusus untuk kesiapan membaca dalam konteks transisi dari TK ke MI masih sangat terbatas. Mayoritas penelitian lebih berfokus pada pengenalan huruf atau keterampilan membaca permulaan secara umum, tanpa menekankan aspek transisi jenjang pendidikan dan kesiapan literasi anak secara menyeluruh. Dengan demikian, terdapat *research gap* yang perlu dijawab melalui pengembangan media pembelajaran yang inovatif, aplikatif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Selain itu, urgensi penelitian ini juga diperkuat oleh kebutuhan guru dalam mencari media yang praktis, menarik, dan mampu meningkatkan keterlibatan anak. Guru di kelas I MI seringkali menghadapi tantangan besar karena heterogenitas kemampuan membaca anak. Dengan adanya media seperti Reading Wheel Board, guru



- b. Perancangan mencakup desain visual papan roda, isi (huruf dan suku kata), serta Mewujudkan desain menjadi produk nyata.

3. *Development* (Pengembangan):

- a. Melakukan validasi ahli (ahli media dan ahli materi)
- b. Revisi dilakukan berdasarkan masukan untuk meningkatkan kualitas produk.

4. *Implementation* (Implementasi):

- a. Uji coba dilakukan pada siswa kelas TK B Daarul Qur'an Benowo dan MI Daarul Qur'an Benowo Surabaya.
- b. Dilakukan satu tahap: dengan skala besar.
- c. Guru menggunakan media dalam kegiatan belajar dan siswa terlibat secara aktif.

5. *Evaluation* (Evaluasi):

- a. Dilakukan untuk mengetahui kepraktisan dan keefektifan media.
- b. Instrumen: angket respon guru dan siswa, serta tes membaca (evaluasi sebelum dan sesudah).

Adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan membaca siswa kelas I dan metode pembelajaran yang digunakan guru. Hal ini dilakukan sebagai tahap awal dari analisis kebutuhan dalam model ADDIE. Observasi dilaksanakan langsung di kelas dan mencatat kesulitan siswa dalam membaca serta strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru kelas untuk menggali lebih dalam tentang kendala dalam proses pembelajaran membaca, kebutuhan media pembelajaran yang inovatif, serta efektivitas media yang telah digunakan sebelumnya. Wawancara ini menjadi bagian dari tahap *Analyze* pada model ADDIE.

3. Validasi Ahli

Pengumpulan data dilakukan melalui lembar validasi yang diisi oleh:

- a. Ahli Media, yang menilai kelayakan tampilan, desain, dan kemudahan penggunaan media *Reading Wheel Board*.
- b. Ahli Materi, yang menilai kesesuaian isi media dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar.

#### 4. Angket Respon Guru dan Siswa

Angket digunakan untuk menilai kepraktisan media. Peneliti menyebarkan angket:

- a. Kepada guru, untuk mengetahui pendapat tentang kemudahan, efektivitas, dan daya tarik media.
- b. Kepada siswa, dalam bentuk sederhana dan bergambar, untuk menilai kesan siswa terhadap penggunaan media.

#### 5. Tes Kemampuan Membaca (Pre-test dan Post-test)

Peneliti mengukur keefektifan media *Reading Wheel Board* dengan membandingkan:

- a. Nilai pre-test (kemampuan membaca sebelum penggunaan media).
  - b. Nilai post-test (kemampuan membaca setelah penggunaan media).
- Perbandingan ini dianalisis untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan membaca secara kuantitatif.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini hanya berfokus pada kelayakan media atau produk yang telah dirancang, karena berhubungan dengan tujuan penelitian. Adapun analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

##### 1. Analisis observasi dan wawancara

Metode analisis deskriptif digunakan untuk mengolah data observasi dan wawancara secara sistematis, jujur, dan akurat guna menggambarkan kondisi nyata subjek penelitian. Tujuannya bukan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memberikan deskripsi mendalam mengenai permasalahan yang diteliti berdasarkan temuan lapangan.

##### 2. Analisis Kuisisioner atau Angket

Dalam metode analisis data ini, hasil angket responden diberikan kepada Validator para ahli yakni validator ahli media dan ahli materi serta itu respon guru. Validator ahli media untuk mengetahui kesesuaian rancangan desain media pembelajaran *reading wheel Board* dengan tujuan pembelajaran dan ahli materi untuk mengukur kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran. Hasil respon Guru dan siswa untuk mengetahui kualitas dan efektifitas penggunaan media yang

diimplementasikan pada siswa. Hasil penilaian tersebut akan digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam penerapan media yang telah dibuat. Data yang dianalisis diperoleh dari angket penilaian oleh ahli materi dan ahli media menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Kategori Penilaian

Penilaian	Keterangan	Skor
SB	Sangat Baik	5
B	Baik	4
CB	Cukup Baik	3
KB	Kurang Baik	2
TB	Tidak Baik	1

Untuk Skor Penilaian dalam Mengitung Angket dari Respon Guru sebagai berikut:

Tabel 2. Skala Kategori Penilaian Respon Guru

Penilaian	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
CS	Cukup Setuju	3
KS	Kurang Setuju	2
TS	Tidak Setuju	1

Setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert menunjukkan tingkat gradasi yang sangat positif dan sangat negatif. Setelah data dikumpulkan, analisis deskriptif dilakukan menggunakan prosedur (Abidin & Purbawanto, 2015). Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data menggunakan analisis deskriptif. Berikut adalah tabel konversi data kuantitatif menjadi kualitatif dan rentang skor penilaian validator dan respon guru.

Tabel 3. Konversi Data Kuantitatif ke Kualitatif

Skor Rata-rata	Skor persentasi	Keterangan
4,01 – 5,00	81% - 100%	Sangat Baik / Menarik
3,01 – 4,00	61% - 80%	Baik / Menarik
2,01 – 3,00	41% - 60%	Cukup Baik / Menarik
1,01 – 2,00	21% - 40%	Kurang Baik / Menarik
0,01 – 1,00	< 20%	Sangat Kurang Baik / Menarik

Untuk mengetahui tingkat kelayakan berdasarkan penilaian dalam bentuk persentase menggunakan rumus:

$$\text{Persentase kualitas} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

$$x100\% \text{ Jumlah skor kriteria}$$

### 3. Analisis Lembar Tes

Analisis Lembar Tes diperoleh melalui data informasi terkait kegiatan pembelajaran selama uji coba media *reading wheel board*. Didapati data tersebut adalah hasil dari penilaian lembar evaluasi membaca siswa dengan kriteria pemberian skor penilaian sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Pemberian Skor Lembar Evaluasi Membaca

SkorPresentase	Kategori
< 40	Belum Berkembang (BB)
41 - 75	Mulai Berkembang (MB)
76 - 100	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan membaca berdasarkan penilaian dalam bentuk persentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

$\sum x$  = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum xi$  = Jumlah skor maksimal

100% = Konstanta

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengembangan Media Reading Wheel Board berbasis model ADDIE untuk pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 1, khususnya materi kata berawalan suku kata ga, gi, gu, ge, go. Media ini merupakan pengembangan dari roda huruf yang sudah ada di MI Unggulan Daarul Qur'an, dengan inovasi berupa dua roda bertumpuk yang dapat berputar, serta dilengkapi kartu huruf dan kata yang lebih variatif dan menarik. Proses pengembangan meliputi lima tahapan: Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, Evaluasi, adapun hasil dari lima tahapan ADDIE sebagai berikut:

### 1. *Analysis (Analisis)*

- a. Tahap awal Analisis kinerja: dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran, khususnya terkait dengan kemampuan membaca siswa. Proses ini diawali dengan kegiatan observasi dan wawancara terhadap guru kelas, serta pengamatan terhadap lingkungan sekolah dan kegiatan

pembelajaran di kelas I MI Unggulan Daarul Qur'an Benowo. Berdasarkan hasil temuan, diketahui bahwa guru masih terbatas dalam penggunaan media pembelajaran, yaitu hanya mengandalkan buku bacaan untuk melatih kemampuan membaca siswa yang belum lancar.

- b. Tahap kedua, yaitu analisis kebutuhan: dilakukan untuk menentukan jenis media pembelajaran yang sesuai guna meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa, sehingga mereka lebih termotivasi dan terbantu dalam proses belajar membaca. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ulifatur Rohmah, S.Pd., guru kelas I MI Unggulan Daarul Qur'an, diketahui bahwa kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas I disebabkan oleh rendahnya motivasi dan semangat belajar siswa. Hal ini terjadi karena pembelajaran membaca selama ini hanya menggunakan media konvensional seperti buku bacaan dan kartu kata (flashcard), sehingga terkesan monoton dan kurang menarik. Selain itu, keterbatasan anggaran juga menjadi salah satu faktor yang menghambat guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

## 2. Design (Desain)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti merancang media papan roda membaca atau *reading wheel board* yang akan dikembangkan. Papan tersebut terbuat dari karton duplek yang dilapisi dengan kertas karton hitam dengan ukuran yang disesuaikan. Roda pada papan terdiri dari 2 roda yang ditumpuk dan dihias menggunakan kertas lipat warna warni. Kantong kartu kata terbuat dari mika plastik dan hurufnya di buat dengan kertas bufalo kemudian dilaminating agar tahan lama.



Gambar 2. Media Reading Wheel Board

Pada tahap ini dilakukan proses pembuatan media, setelah proses perancangan selesai, tahap selanjutnya adalah merealisasikan media *Reading Wheel Board* sesuai desain yang telah disusun. Adapun spesifikasi media yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

- a. Media dibuat menggunakan papan triplek berukuran 60 x 120 cm yang dicat dengan warna hitam untuk memberikan kontras yang menarik.
- b. Bagian judul pada papan menggunakan huruf ukiran guna memberikan tampilan yang estetis dan menarik perhatian.
- c. Media dilengkapi dengan dua roda berputar yang disusun secara bertumpuk sebagai elemen utama interaktif.
- d. Terdapat kantong kartu kata yang terbuat dari bahan mika plastik untuk menyimpan dan menampilkan kartu-kartu tersebut.
- e. Huruf dan kartu kata dicetak menggunakan kertas buffalo, kemudian dilaminasi agar lebih tahan lama dan dapat digunakan secara berulang dalam proses pembelajaran

### 3. *Development* (Pengembangan)

Setelah melalui tahap desain dan pengembangan, media pembelajaran *Reading Wheel Board* selanjutnya divalidasi oleh para ahli untuk menilai kelayakan isi dan tampilan media sebelum diimplementasikan. Proses validasi ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu ahli materi dan ahli media, yang masing-masing memberikan penilaian berdasarkan masing-masing aspek. Validasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa media yang dikembangkan tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga tepat secara pedagogis dan layak digunakan dalam proses pembelajaran literasi pada masa transisi dari TK ke kelas I Madrasah Ibtidaiyah. Adapun hasil validasi dari ahli media dan ahli materi sebagai berikut

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Media *Reading Wheel Board*

No	Aspek yang Divalidasi	Nilai	Rata-rata	Kategori
1.	<b>Tampilan</b>			
	Kejelasan dan kerapian gambar, tulisan dan ilustrasi dalam menyajikan media.	5	5	Sangat Baik
	Ketepatan ukuran huruf.	5	5	Sangat Baik
	Ketepatan penggunaan gambar	4	4	Baik
	Kesesuaian ukuran media.	4	4	Baik

	Bahan pembuatan media tidak berbahaya bagi siswa sekolah dasar.	5	5	Sangat Baik
	Bentuk dari media <i>reading wheel board</i> sederhana dan mudah digunakan siswa sekolah dasar.	5	5	Sangat Baik
2.	<b>Warna</b>			
	Ketepatan pemilihan warna, <i>background</i> , dan warna tulisan	5	5	Sangat Baik
	Komposisi warna yang digunakan tidak menyebabkan kebingungan saat dilihat	5	5	Sangat Baik
3.	<b>Kepraktisan</b>			
	Media yang dibuat mudah dibawa kemana saja.	4	4	Baik
	Memiliki ukuran yang mampu dijangkau oleh siswa secara berkelompok	5	5	Sangat Baik
	Alat dan bahan yang digunakan mudah ditemukan.	5	5	Sangat Baik
	Total skor rata-rata		4.6	Sangat Baik

Dengan presentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase kualitas} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor kriteria}} \times 100\%$$

$$= \frac{51}{55} \times 100\% = 92,7\%$$

Tabel diatas, menunjukkan bahwa secara umum media pembelajaran *Reading Wheel Board* yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat baik dan sangat valid total rata-rata skor 4,6 dan presentase 92,7%. Hasil validasi ahli media oleh validator mendapatkan kritik dan saran yaitu roda pertama (berisi huruf konsonan) pada media *reading wheel board* sebaiknya menggunakan huruf kapital dan kantong kartu kata sebaiknya diperbesar. Setelah mendapatkan kritik dan saran tersebut, peneliti memperbaiki media pembelajaran *Reading Wheel Board* dengan mengganti huruf kecil pada roda pertama menjadi huruf kapital dan mengganti kantong kartu kata dengan ukuran yang lebih besar.

Tabel 6. Hasil Validasi Ahli Materi media *Reading Wheel Board*

No	Aspek yang Divalidasi	Nilai	Rata-rata	Kategori
1.	<b>Isi Materi</b>			
	Media yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan.	5	5	Sangat Baik
	Keterkaitan materi terhadap capaian pembelajaran pada media pembelajaran <i>reading wheel board</i> .	5	5	Sangat Baik
	Keterkaitan materi terhadap tujuan pembelajaran pada media pembelajaran <i>reading wheel board</i> .	5	5	Sangat Baik

	Materi serta contoh soal yang disajikan mudah dipahami sesuai dengan perkembangan siswa.	5	5	Sangat Baik
2.	<b>Penggunaan Bahasa</b>			
	Susunan kalimat sesuai aturan Bahasa Indonesia	5	5	Sangat Baik
	Bahasa yang digunakan dalam media mudah dipahami	5	5	Sangat Baik
	Kejelasan petunjuk penggunaan media.	4	4	Baik
	Bahasa yang digunakan tidak bersifat ambigu atau memiliki penafsiran ganda	4	4	Baik
	Keefektifan kalimat yang digunakan dalam <i>media reading wheel board</i>	5	5	Sangat Baik
	Kesesuaian penggunaan Bahasa pada media <i>Reading Wheel Board</i> dengan karakteristik siswa sekolah dasar.	4	4	Baik
	Total skor rata-rata		4.7	<i>Sangat baik</i>

Dengan presentase sebagai berikut:

$$= 47 \times 100\% 50$$

$$= 94$$

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa secara umum materi yang digunakan pada media pembelajaran *Reading Wheel Board* yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat baik dan sangat valid total rata-rata skor 4,7 dan presentase 94%. Materi yang digunakan pada media pembelajaran *Reading Wheel Board* mendapatkan saran atau kritikan dari validator yaitu bahan baku pembuatan media kalau bisa menggunakan bahan yang permanen. Kemudian, peneliti memperbaiki bahan yang digunakan untuk membuat media dengan bahan yang lebih awet seperti triplek.

Berdasarkan hasil validasi menunjukkan bahwa media *Reading Wheel Board* yang dikembangkan telah layak digunakan untuk pembelajaran, karena dalam mengembangkan sebuah media *Reading Wheel Board* memperhatikan prinsip-prinsip yang sesuai. Prinsip-prinsip ini mencakup kelayakan materi yang digunakan, kejelasan dalam tujuan pembelajaran, partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, serta elemen visual dan interaktif yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Selain itu media ini juga memperhatikan faktor kenyamanan dan kemudahan penggunaan dikelas, yang memungkinkan penerapan berbagai metode pengajaran dengan fleksibel.

#### 4. **Implementation (Implementasi)**

Setelah media *Reading Wheel Board* dikembangkan dan melalui proses validasi oleh ahli materi serta ahli media, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan

media tersebut dalam konteks pembelajaran nyata. Implementasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana efektivitas media dalam menstimulasi kesiapan membaca anak pada masa transisi dari TK ke kelas I Madrasah Ibtidaiyah. Tahap ini bertujuan untuk mengamati sejauh mana media dapat menarik perhatian siswa, memfasilitasi pengenalan huruf dan suku kata, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar membaca. Hasil implementasi ini diperoleh melalui pemberian tes membaca, dan respon berupa angket kepada siswa serta masukan dari guru dan siswa sebagai pengguna langsung media.

Tabel 7. Penilaian membaca siswa sebelum dan sesudah media diterapkan di TK B

No	Nama Siswa	Sebelum		Sesudah	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1.	Adzra Almaira	30	BB	60	MB
2.	Afrizal Alif R	30	BB	65	MB
3.	Airin Apriliani	40	BB	80	BSH
4.	Anindita Keisa	35	BB	60	MB
5.	Aqilla Dinny S	30	BB	85	BSH
6.	Azzifa Putri	35	BB	75	MB
7.	Daffa Ibnu H	50	MB	75	BSH
8.	Dizka Reisyia	50	MB	75	BSH
9.	M. Fadhlullah	55	MB	80	BSH
10.	M. Rafif S	45	MB	80	BSH
11.	Soleha Selsa D	50	MB	70	BSH
12.	Zayn Abdul M	45	MB	75	BSH
Total Skor		495		880	
Persentase		41%		73%	

Adapun hasil penilaian membaca siswa TK B sebelum media diterapkan diperoleh persentase 41% dengan kategori Sangat Kurang. Pada hasil lembar evaluasi membaca sesudah media diterapkan diperoleh persentase 73% dengan kategori Baik. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca siswa sebelum media diterapkan dan sesudah media diterapkan kepada siswa. Jadi kemampuan membaca siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan media *Reading Wheel Board* adanya peningkatan kemampuan membaca pada siswa kelas TK B.

Hasil kemampuan membaca siswa TK B diamati kembali setelah mereka memasuki kelas I dengan jarak waktu tiga minggu sejak awal tahun ajaran yang kebetulan jumlah siswa dan obyeknya sama dengan siswa yang ada di TK B

dengan 1 yayasan yang sama di Daarul Qur'an Benowo Surabaya. Dengan begitu untuk melihat perkembangan dan keterlaksanaan transisi kemampuan literasi awal dr TK B ke MI kelas I dianalisis secara berkelanjutan.

Tabel 8. Penilaian membaca siswa sebelum dan sesudah media diterapkan di Kelas I Madrasah Ibtidaiyah

No	Nama Siswa	Sebelum		Sesudah	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1.	Adzra Almaira	65	MB	70	BHS
2.	Afrizal Alif R	70	MB	75	BHS
3.	Airin Apriliani	80	BSH	85	BSH
4.	Anindita Keisa	65	MB	70	BHS
5.	Aqilla Dinny S	85	BSH	90	BSH
6.	Azzifa Putri	65	MB	80	BHS
7.	Daffa Ibnu H	75	BSH	80	BSH
8.	Dizka Reisyia	75	BSH	80	BSH
9.	M. Fadhlullah	80	BSH	85	BSH
10.	M. Rafif S	80	BSH	80	BSH
11.	Soleha Selsa D	75	BSH	85	BSH
12.	Zayn Abdul M	75	BSH	85	BSH
Total		890		965	
Persentase		74%		80%	

Adapun hasil penialian membaca siswa kelas I sebelum media diterapkan diperoleh persentase 74% dengan kategori Baik. Pada hasil lembar evaluasi membaca sesudah media diterapkan diperoleh pesentase 80% dengan kategori Sangat Baik. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca siswa sebelum media diterapkan dan sesudah media diterapkan kepada siswa. Jadi kemampuan membaca siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan media *Reading Wheel Board* adanya peningkatan kemampuan membaca pada siswa kelas TK B.

Hasil evaluasi kemampuan membaca siswa kelompok B TK menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah transisi ke kelas I MI. Peningkatan persentase capaian teramati dalam rentang waktu yang relatif singkat, yakni tiga minggu setelah memasuki jenjang pendidikan dasar. Hasil ini membuktikan bahwa *Reading Wheel Board* tidak hanya menarik minat belajar siswa tetapi juga mampu memfasilitasi perkembangan membaca secara bertahap, baik di tingkat TK maupun awal sekolah dasar. Keberhasilan ini

didukung oleh keterlibatan aktif siswa dan respons positif dari guru sebagai pengguna media. Selain peningkatan kemampuan membaca yang terlihat pada hasil asesmen siswa, Kepraktisan media Reading Wheel Board juga didukung oleh respon guru sebagai berikut:

Tabel 9. Respon Guru TK B dan Guru Kelas 1 terhadap Kepraktisan Media Reading Wheel Board

No	Pernyataan	Perolehan Skor (Guru TK B)	Ratarata	Perolehan Skor (Guru Kelas I)	Ratarata
1.	Penampilan media pembelajaran <i>reading wheel board</i> secara keseluruhan menarik	3	3	5	5
2.	Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas dalam media pembelajaran <i>reading wheel board</i>	3	3	5	5
3.	Penyajian materi dalam media pembelajaran <i>reading wheel board</i> tersusun secara sistematis	3	3	5	5
4.	Kesesuaian materi pembelajaran dengan media pembelajaran <i>reading wheel board</i>	3	3	5	5
5.	Bahasa dalam media pembelajaran <i>reading wheel board</i> mudah untuk dipahami siswa	3	3	5	5
6.	Adanya media pembelajaran <i>reading wheel board</i> dapat menumbuhkan minat belajar siswa terhadap membaca	3	3	5	5
7.	Penggunaan gambar dan contoh dalam media pembelajaran <i>Reading Wheel Board board sangat relevan dan dapat membantu pemahaman siswa</i>	3	3	5	5
8.	Media pembelajaran <i>Reading WheelBoard</i> dapat dipelajari siswa secara mandiri maupun kelompok	2	2	4	4
9.	Penguasaan kondisi kelas saat kegiatan penerapan media <i>reading wheel board</i>	3	3	4	4
10.	Pembelajaran menggunakan media <i>reading wheel board</i> berjalan efektif	3	3	4	4
Total		29		47	
Rata-rata			2.9		4.7
Persentase		58%		94%	

Berdasarkan Tabel diatas, hasil respon guru TK B dan guru kelas I terhadap kepraktisan media Reading Wheel Board, dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan tingkat persepsi antara kedua kelompok guru. Guru kelas I memberikan penilaian yang

lebih tinggi dengan rata-rata skor 4.7 (94%), sementara guru TK B memberikan skor rata-rata 2.9 (58%). Hal ini menunjukkan bahwa guru kelas I menilai media ini lebih efektif dan praktis dibandingkan guru TK B.

Secara rinci, hampir semua aspek media mendapatkan penilaian sangat baik (skor 5) dari guru kelas I, terutama dalam hal penampilan media yang menarik, kejelasan tujuan pembelajaran, sistematika penyajian materi, kesesuaian konten, kemudahan bahasa, serta kemampuan media dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Sementara itu, guru TK B cenderung memberikan penilaian cukup (skor 3) pada aspek-aspek tersebut, kecuali untuk kemampuan media dipelajari secara mandiri/kelompok (skor 2) dan penguasaan kondisi kelas (skor 3), yang menunjukkan bahwa guru TK B mungkin masih membutuhkan penyesuaian lebih lanjut dalam penggunaan media ini.

Perbedaan persepsi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perbedaan karakteristik siswa TK dan kelas I, tingkat kemandirian belajar, atau pengalaman guru dalam menerapkan media pembelajaran inovatif. Meskipun demikian, secara keseluruhan, media Reading Wheel Board dinilai sangat efektif (94%) oleh guru kelas I dan cukup efektif (58%) oleh guru TK B. Temuan ini mengindikasikan bahwa media ini lebih optimal digunakan pada jenjang kelas awal sekolah dasar, namun tetap dapat diadaptasi untuk tingkat TK dengan beberapa penyempurnaan, terutama dalam hal kemudahan penggunaan dan pengelolaan kelas. Untuk meningkatkan penerimaan di tingkat TK, diperlukan pelatihan atau panduan lebih rinci bagi guru agar dapat memaksimalkan fungsi media dalam pembelajaran.

## **5. Evaluation (Evaluasi)**

Tahap evaluasi dalam model ADDIE dilakukan untuk menilai keefektifan dan kepraktisan media Reading Wheel Board setelah melalui tahapan implementasi. Evaluasi dilakukan melalui dua pendekatan, yakni evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif diperoleh dari hasil validasi oleh ahli media dan ahli materi, yang menunjukkan bahwa media ini memiliki kualitas sangat baik dengan skor rata-rata di atas 4,5 dan persentase kelayakan lebih dari 90%.

Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan dengan menganalisis hasil pre-test dan post-test siswa, baik di tingkat TK B maupun kelas I MI. Hasilnya menunjukkan

peningkatan signifikan kemampuan membaca siswa setelah menggunakan media, dari kategori “Belum Berkembang” menjadi “Berkembang Sesuai Harapan”, dengan peningkatan persentase capaian dari 41% menjadi 73% di TK dan dari 74% menjadi 80% di MI.

Selain itu, angket respon guru juga menunjukkan persepsi sangat positif terhadap kepraktisan media, terutama oleh guru kelas I yang memberikan skor kepraktisan hingga 94%. Temuan ini mengindikasikan bahwa media Reading Wheel Board efektif dan layak digunakan dalam menstimulasi kesiapan membaca anak pada masa transisi dari TK ke MI.

### **Pembahasan**

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penggunaan Reading Wheel Board efektif dalam meningkatkan kesiapan membaca anak pada masa transisi dari TK ke MI. Hal ini menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu bagaimana media inovatif dapat menstimulasi keterampilan membaca awal secara lebih menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Temuan tersebut diperoleh melalui evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dari ahli media dan ahli materi memperlihatkan tingkat kelayakan yang sangat tinggi, sedangkan evaluasi sumatif melalui analisis pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan membaca anak, baik di tingkat TK maupun MI. Selain itu, respon guru yang mencapai lebih dari 90% memperkuat bukti bahwa media ini praktis dan mudah digunakan dalam pembelajaran.

Interpretasi dari temuan ini menunjukkan bahwa Reading Wheel Board mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Desain roda putar memberi peluang anak untuk terlibat secara aktif melalui gerakan motorik halus, sehingga tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga aspek sensorimotorik. Fakta bahwa siswa lebih antusias dan percaya diri saat membaca di depan kelas memperlihatkan bahwa media ini juga mendukung pembentukan sikap positif terhadap aktivitas membaca. Dengan demikian, media ini berfungsi bukan hanya sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana eksplorasi kinestetik yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Jika dikaitkan dengan teori yang sudah mapan, temuan ini selaras dengan prinsip *learning by playing* yang menekankan pentingnya pengalaman multisensori dalam pembelajaran anak usia dini. Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya, misalnya Ningrum (2024) yang menegaskan bahwa media sesuai perkembangan anak akan mempermudah internalisasi informasi, serta Salsabilah et al. (2024) yang menekankan perlunya memperhatikan motorik, visual, dan minat anak dalam pemilihan media. Penelitian lain oleh Solichah & Fardana (2024) dan Murni et al. (2022) juga membuktikan bahwa media berbasis permainan lebih efektif dalam meningkatkan daya serap dan rasa percaya diri anak saat belajar membaca.

Selain itu, penelitian Suryaningsih et al. (2023), Asip (2023), dan Simbolon (2019b) mendukung hasil penelitian ini dengan menunjukkan bahwa media interaktif berbasis roda putar dapat mendorong keterlibatan aktif anak dalam proses mengenal huruf dan kata, sekaligus memperkuat hubungan antara persepsi visual dan fonologis. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi teori yang ada, tetapi juga memperluas pemahaman bahwa media berbasis roda putar dapat menjadi model inovatif dalam memfasilitasi transisi literasi awal.

Berdasarkan hasil dan interpretasi tersebut, penelitian ini memunculkan proposisi baru bahwa media berbasis roda putar (*Reading Wheel Board*) dapat menjadi strategi alternatif dalam menstimulasi kesiapan membaca, karena mampu menggabungkan aspek kognitif, motorik, dan afektif secara terpadu. Proposisi ini dapat dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian lanjutan, misalnya dengan mengintegrasikan konten literasi yang lebih kompleks atau memperluas penggunaannya pada konteks pendidikan dasar yang lebih tinggi.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa *Reading Wheel Board* memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan efektivitas. Media ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan, tetapi juga mendorong motivasi belajar dan keterlibatan aktif, sehingga sangat relevan untuk mendukung transisi yang bermakna dan menyenangkan dari TK ke kelas I MI.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini berhasil mengembangkan media pembelajaran *Reading Wheel Board* sebagai inovasi yang efektif untuk menstimulasi kesiapan membaca anak pada

masa transisi dari TK ke MI. Media ini dinyatakan sangat layak berdasarkan validasi ahli, terbukti meningkatkan kemampuan membaca anak melalui implementasi di kelas, serta mendapat respons positif dari guru dan siswa. Kebaruan utama terletak pada desain dua roda bertumpuk dengan kartu kata variatif yang menghadirkan interaktivitas visual-kinestetik dan pengalaman belajar multisensori berbasis *learning by playing*, sehingga tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan fonetik, tetapi juga membangun motivasi, sikap positif, dan kepercayaan diri anak. Dengan demikian, *Reading Wheel Board* layak direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut sebagai media literasi berbasis permainan edukatif di berbagai satuan pendidikan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing atas bimbingan dan dukungannya, serta kepada seluruh Dosen Institut Al-Azhar Menganti Gresik atas ilmu dan motivasi yang diberikan selama studi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pengelola *Jurnal ABATA* yang telah memberikan kesempatan untuk mempublikasikan penelitian ini. Semoga segala ilmu dan kebaikan yang telah diberikan menjadi amal jariyah.

### REFERENSI

- Abidah Putri Ardelia, Adrias Adrias, & Salmaini Safitri Syam. (2025). Strategi Efektif dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(1), 304–316. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v4i1.4007>
- Abidin, Z., & Purbawanto, S. (2015). *Pemahaman Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Livewire Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Kelas X Jurusan Audio Video Di Smk Negeri 4 Semarang*.
- Analisa Gea & Refni Fajar Wati Zega. (2025). Metode Pembelajaran Kreatif dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 209–219. <https://doi.org/10.47861/khirani.v3i1.1622>
- Asip, M. (2023). *Pentingnya Alat Permainan Edukatif Bagi Anak*. Open Science Framework. <https://doi.org/10.31219/osf.io/pbndj>
- Aulia, K., & Mastroah, I. (2019). Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas 3 Di Mi A-Hidayah Gorda (Studi kasus Kesulitan Membaca). *Ibtida'i : Jurnal Kependidikan Dasar*, 6(02), 181. <https://doi.org/10.32678/ibtidai.v6i02.2501>
- Darniyanti, Y., Budianto, A. A., & Anggrayni, M. (2024). *Pengaruh Penggunaan Media Papan Roda Baca Pintar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan*

- Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 UPT SD Negeri 13 Sitiung. 4(4).* <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Ghozy, L. M., Negoro, A. P., & Rachman, I. F. (2025). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Upaya Peningkatan Literasi dan Numerasi di Sekolah Menengah. 2(5).* <https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Iftaturrohmah, Yuliati, N., & Suhartiningsih. (2022). *Efektivitas metode bernyanyi berbantuan media audiovisual terhadap penguasaan kosakata bahasa Inggris anak kelompok B.* ABATA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2(1), 94–103.
- Irnawati, I., Uswatun, D. A., & Nurmeta, I. K. (2024). Penerapan Media Komik untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemula Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 8(5)*, 3960–3971. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8699>
- Khalawati, F. N., & Hariyanti, D. P. D. (2023). *Urgensi Persiapan Anak Dalam Masa Transisi PAUD Ke SD.*
- Mufidah, I., & Maulidiyah, E. C. (2022). *Pengaruh Game Belajar Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Usia 5-6 Tahun. 10(4).* <https://jurnal.uns.ac.id/kumara>
- Murni, F., Marjo, H. K., & Wahyuningrum, E. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Manipulatif Pada Pembelajaran Matematika Dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 6(2)*, 438. <https://doi.org/10.30651/else.v6i2.13434>
- Ningrum, Y. D. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran Mission Ladders Materi Penggolongan Hewan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. 12(05).*
- Nuridin, N. (2021). Penerapan Konsep Pembelajaran Inovatif dan Kreatif Melalui Pembelajaran Berbasis Edutainment dalam Pembelajaran di PAUD. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 56–67.* <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i1.32>
- Rohma, S. (2024). *Penerapan Media Roda Suku Kata Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas 1 Sd Badrut Tamam. 11(1).* <https://ejournal.upm.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/1875>
- Salsabilah, A. S., Muzamil, I. N., Juardi, I. F., Afifah, N. P. N., & Herdiansyah, F. P. (2024). *Penggunaan Media Roda Pintar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I Sekolah Dasar. 6(2).* <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Simbolon, R. (2019a). Penggunaan Roda Pintar Untuk Kemampuan Membaca Anak. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar, 2(2)*, 66–71. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i2.1448>
- Simbolon, R. (2019b). Penggunaan Roda Pintar Untuk Kemampuan Membaca Anak. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar, 2(2)*, 66–71. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i2.1448>

- Solichah, N., & Fardana, N. A. (2024). Exploring multisensory programs as early literacy interventions: A scoping review. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 13(5), 3411. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i5.28991>
- Suryaningsih, S., Witarsa, R., & Daulay, M. I. (2023). Pengaruh Pendampingan Luring terhadap Keterampilan Membaca Awal Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 4(1), 218–225. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.151>